



## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS III SDN NGADIREJO 1 KEDIRI**

### ***IMPROVING PHYSICAL LEARNING OUTCOMES THROUGH THE PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) MODEL FOR CLASS III STUDENTS OF SDN NGADIREJO 1 KEDIRI***

**Faishal Dhedy Ramdhani<sup>1\*</sup>, Bambang Yuwono<sup>2</sup>, Weda<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Pendidikan Profesi Guru/Universitas Nusantara PGRI Kediri

<sup>2</sup>Sekolah Dasar Negeri Ngadirejo 1 Kota Kediri

Email: [faisaldedyramdhani@yahoo.com](mailto:faisaldedyramdhani@yahoo.com)<sup>1</sup>, [bambangyuwono3005@gmail.com](mailto:bambangyuwono3005@gmail.com)<sup>2</sup>, [weda@unpkediri.ac.id](mailto:weda@unpkediri.ac.id)<sup>3</sup>

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 03-11-2025

Revised : 04-11-2025

Accepted : 06-11-2025

Pulished : 08-11-2025

#### **Abstract**

*This research is directed towards the optimization of physical education learning attainment among third grade students of SDN Ngadirejo 1 Kediri in the first semester of the 2024/2025 academic year. This research is a Classroom Action Research. The subjects of this study were 25 students in third grade of SDN Ngadirejo 1 Kediri. This classroom action research employs in two cycles design, with each cycle encompassing the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The collection of data was predicated on the observastion of student learning activities, assessments in physical education learning subject, and documentation. The collated data were subsequently examined using qualitative descriptive analysis. The research outcomes intimate that the implementation of problem based learning paradigm in physical education learning can optimization of student learning attainment. In the first cycle, students achived a learning outcomes of 56%. In the second cycle, the percentage of learning outcomes increased to 76%. Students become more actively involved in their learning when the problem based learning model is applied, so that it can foster a positive learning atmosphere, improve critical thinking skills, produce a learning environment that supports the creation of enjoyable and meaningful learning experiences while enriching students understanding, and achieve optimal learning outcomes Abstract is made as a resume of the research results that has been conducted. The abstract should contain brief information of the following points: "Introduction", "Methodology", "Purpose", "Results" and "Conclusion". The abstract may contain maximum 300 words made with Times New Roman fonts size 10 with and justified left and right. For English abstract, font is made italic.*

**Keywords: learning outcomes, PJOK, problem based learning**

#### **Abstrak**

Tujuan dari studi penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan capaian belajar peserta didik kelas III SDN Ngadirejo 1 Kediri pada pelajaran PJOK semester pertama tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini adalah sebuah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian dilakukan pada peserta didik kelas III SDN Ngadirejo 1 Kediri sejumlah 25 peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini mengadopsi desain dua siklus, yang tiap siklusnya mencakup tahapan merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan. Data dikumpulkan melalui pengamatan aktivitas belajar peserta didik, hasil penilaian mata pelajaran PJOK, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran PJOK dapat mengoptimalkan capaian belajar peserta didik. Pada hasil belajar siklus I, peserta didik



mencapai ketuntasan belajar sebesar 56%. Hasil capaian belajar pada siklus II, peserta didik mendapatkan kenaikan persentase ketuntasan capaian belajar sebesar 76%. Peserta didik mengambil peran yang lebih sentral dan aktif dalam pengalaman belajar mereka ketika model *problem based learning* diterapkan, sehingga dapat menumbuhkan suasana belajar positif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menghasilkan lingkungan belajar yang mendukung terciptanya pengalaman yang menyenangkan sekaligus memperkaya pemahaman peserta didik, serta tercapainya hasil belajar yang optimal.

**Kata kunci:** Capaian Belajar, PJOK, *Problem Based Learning*

## PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi langkah esensial dalam mencapai pembangunan Sistem Pendidikan Nasional yang kompetitif dalam skala global. Kapabilitas sumber daya manusia dan keberadaan fasilitas yang esensial juga perlu ditingkatkan secara optimal guna menjawab berbagai tuntutan, menghadapi persaingan, beradaptasi dengan lingkungan, dan mewujudkan pendidikan yang berdaya saing global. Optimalisasi capaian hasil belajar peserta didik merupakan tujuan utama bagi pendidik dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan yang terus berkembang. Guru memiliki peran penting dalam mengatasi hambatan dan mencapai tujuan pendidikan. Selain memilih kurikulum dan model pembelajaran yang selaras dengan gagasan materi pelajaran yang akan diajarkan, guru diharapkan dapat menciptakan strategi atau model pengajaran yang lebih efektif.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) secara fundamental merupakan integral dari sistem pendidikan umum yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik secara holistik, mencakup dimensi fisik, kognitif, emosional, serta moral-spiritual, dengan fokus utama pada aktivitas fisik dan internalisasi pola hidup sehat melalui proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Beberapa faktor memengaruhi keberhasilan pendidikan Jasmani, antara lain ketersediaan sarana dan prasarana, serta penerapan model dan metode pembelajaran yang efektif oleh guru.

Belajar melibatkan serangkaian tahapan kompleks yang universal bagi setiap orang di sepanjang hidup mereka (Arsyad, 2009). Setelah pengalaman belajarnya, peserta didik mengalami perubahan perilaku yang teramati dan dapat dinilai dalam pola tindakan atau perilaku, nilai, tingkat pemahaman intelektual, afektif, persepsi, dan kompetensi praktis atau keterampilan. Perubahan ini dikenal sebagai hasil belajar, dan berfungsi sebagai umpan balik untuk meningkatkan proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan fisik) (Anggraeni et al., 2017); (Kartika et al., 2015). Karena kurangnya antusiasme dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik saat ini di bawah standar. Selain itu, strategi pembelajarannya bukanlah yang terbaik. Keadaan tersebut akan berdampak negatif pada capaian belajar peserta didik yang umumnya kurang optimal jika tidak segera diselesaikan.

*Problem based learning* dapat didefinisikan sebagai suatu model pendidikan yang diawali dengan mengajukan sebuah permasalahan secara nyata pada kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan berbagai solusi (Assegaff & Sontani, 2016). Masalah inilah yang memotivasi peserta didik dan mendorong mereka untuk belajar (Center for Teaching Innovation, 2025). Model *problem based learning* memiliki manfaat berkaitan dengan aspek kontekstual serta pengembangan keterampilan peserta didik, yaitu: (1) mengupayakan



keterlibatan peserta didik yang lebih mendalam; (2) mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kerjasama; (3) memperkuat keterampilan berpikir kritis; (4) meningkatkan keterampilan komunikasi; (5) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang nyata (Wardani, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN Ngadirejo 1 Kediri, ditemukan bahwa pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran PJOK masih menempatkan guru sebagai aktor utama sebagai sentral dalam praktik pendidikan. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya kesiapan peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga guru masih mengandalkan metode tradisional, seperti ceramah dan peragaan sederhana, tanpa mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik selama proses belajar. Akibatnya, tingkat partisipasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK tergolong rendah. Data evaluasi akhir menunjukkan bahwa hanya sebesar 40% atau 10 peserta didik yang mencapai ketuntasan materi, sedangkan 60% atau sejumlah 15 peserta didik lainnya belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan.

Ketertarikan peneliti tertuju pada melaksanakan penelitian tindakan di kelas (PTK) berbasis model *Problem Based Learning* sebagai langkah strategis dalam rangka mengoptimalkan mutu pembelajaran, standar kualitas pembelajaran, dan mendukung implementasi komitmen berkelanjutan peneliti dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bagaimana model problem based learning dapat diterapkan untuk mengoptimalkan capaian hasil belajar kognitif; (2) mendeskripsikan bagaimana hasil belajar kognitif peserta didik dapat meningkat setelah menerapkan model problem based learning.

## METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan kuantitatif deskriptif menjadi jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja proses pembelajaran dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pengumpulan data kuantitatif tersebut bertujuan untuk menghitung persentase hasil belajar kognitif peserta didik dan mengevaluasi penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Penelitian dilaksanakan di SDN Ngadirejo 1 Kediri. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Ngadirejo 1 Kediri yang berjumlah 25 peserta didik, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Secara umum, empat langkah pada penelitian tindakan kelas, yaitu (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) mengamati, dan (4) merefleksikan (Arikunto, 2018). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar evaluasi dan observasi dengan fokus pada penilaian aspek kognitif dalam proses pembelajaran. Analisis data yang diterapkan menggunakan teknik deskriptif persentase. Adapun penghitungan persentase keterlaksanaan aktivitas pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Keterlaksanaan} = \frac{\sum \text{Kegiatan yang terlaksana}}{\sum \text{Jumlah seluruh kegiatan}} \times 100\%$$

Penentuan penilaian penerapan model *problem based learning* dilakukan dengan strategi pembelajaran diferensiasi yang menggunakan kriteria:

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian

| Interval   | Keterangan  |
|------------|-------------|
| 0% - 55%   | Kurang      |
| 56% - 65%  | Cukup       |
| 66% - 79%  | Baik        |
| 80% - 100% | Sangat baik |

(Sumber : Arikunto, 2018)

Pengolahan hasil belajar peserta didik dianalisis untuk mengetahui perkembangan hasil belajarnya pada setiap periode pembelajaran. Efektivitas penerapan model *problem based learning* selanjutnya dilakukan analisis berdasarkan data yang diperoleh melalui temuan dari pengamatan dan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PJOK terhadap peserta didik kelas III SDN Ngadirejo 1 Kediri melibatkan subjek penelitian yaitu kelas III dengan jumlah 25 peserta didik disajikan dalam data sebagai berikut :

### Pra Siklus

Informasi berikut dikumpulkan melalui pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran PJOK sebelum menggunakan model *problem based learning*.

**Tabel 2.** Data Capaian Belajar PJOK pada Pembelajaran Pra Siklus

| Interval Ketuntasan | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| 0 % - 55 %          | 4         | 17%        |
| 56 % - 65 %         | 6         | 23%        |
| 66 % - 79 %         | 7         | 30%        |
| 80 % - 100 %        | 8         | 30%        |
| Tuntas              | 10        | 40%        |
| Tidak Tuntas        | 15        | 60%        |

(Sumber: Data Primer, 2025)

Tabel 2 menunjukkan evaluasi pembelajaran sebelum masuk pada siklus I dengan menerapkan model *problem based learning*, peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan terdapat 10 anak atau sebesar 40% dan peserta didik yang masih berada di bawah ambang batas ketuntasan sebanyak 15 anak yaitu sebesar 60%.

### Siklus I

Data berikut ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I setelah proses pembelajaran PJOK dengan menerapkan model *problem based learning*.

**Tabel 3.** Data Capaian Belajar PJOK Siklus I

| Interval Ketuntasan | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| 0 % - 55 %          | 6         | 24%        |
| 56 % - 65 %         | 5         | 20%        |
| 66 % - 79 %         | 8         | 32%        |
| 80 % - 100 %        | 6         | 24%        |
| Tuntas              | 14        | 56%        |
| Tidak Tuntas        | 11        | 44%        |

(Sumber: Data Primer, 2025)

Menurut data yang telah dikumpulkan pada tabel 3, pada siklus I penggunaan model problem based learning terdapat 14 peserta didik (56%) telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum, sedangkan 11 peserta didik (44%) belum mencapainya.

## Siklus II

Data berikut ini didapatkan dari penelitian yang dilakukan pada siklus II setelah proses pembelajaran PJOK dengan menggunakan model problem based learning.

**Tabel 4.** Data Capaian Belajar PJOK Siklus II

| Interval Ketuntasan | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| 0 % - 55 %          | 2         | 8%         |
| 56 % - 65 %         | 4         | 16%        |
| 66 % - 79 %         | 9         | 36%        |
| 80 % - 100 %        | 10        | 40%        |
| Tuntas              | 19        | 76%        |
| Tidak Tuntas        | 6         | 24%        |

(Sumber: Data Primer, 2025)

Sebanyak 19 peserta didik atau 76% memenuhi kriteria ketuntasan minimum dan hingga 6 peserta didik atau sebesar 26% masih gagal melakukannya. Data pada tabel 4 memperlihatkan kemajuan yang substansial dalam capaian pembelajaran PJOK dengan menerapkan model problem based learning pada siklus II.

## Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II

Temuan dari hasil penelitian siklus I dan siklus II pada proses pembelajaran PJOK dengan memanfaatkan model problem based learning diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Data Capaian Pembelajaran PJOK Siklus I dan Siklus II

| Siklus     | Tuntas | Tidak Tuntas |
|------------|--------|--------------|
| Pra Siklus | 40%    | 60%          |
| Siklus I   | 56%    | 44%          |
| Siklus II  | 76%    | 24%          |

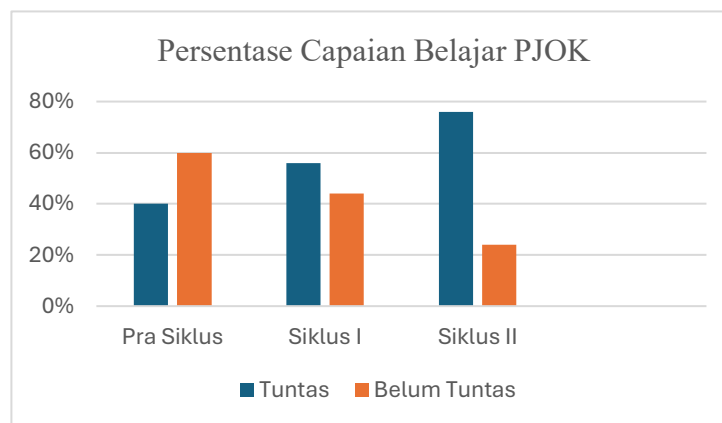
(Sumber: Data Primer, 2025)

Data tabel 5 menunjukkan bahwa penggunaan model problem based learning dalam pembelajaran PJOK telah menghasilkan peningkatan yang cukup besar dalam capaian hasil belajar peserta didik. Terbukti dari hal tersebut, sebelum diperkenalkannya model problem based learning, hanya 40% peserta didik yang lulus, sedangkan setengah dari peserta didik di kelas mendapatkan predikat gagal. Ketuntasan belajar peserta didik meningkat sebesar 56% setelah diterapkannya



model problem base learning pada siklus I. Untuk meningkatkan siklus I yang masih belum ideal, guru melakukan evaluasi dan refleksi. Persentase peserta didik yang mendapatkan seluruh kategori meningkat secara signifikan pada siklus II mencapai 76%, meningkat 20% dibandingkan dengan siklus I.

**Gambar 4.** Diagram Data Seluruh Siklus Capaian Belajar Peserta didik dengan Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran PJOK



(Sumber: Data Primer, 2025)

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan kepada peserta didik kelas III SDN Ngadirejo 1 Kediri, yang mencakup tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II, maka penelitian dihentikan di siklus II sebab telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Berdasarkan Gambar 4 hasil pengamatan pada tahap pra siklus menunjukkan adanya masalah yang terlihat, di mana nilai akhir dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada peserta didik kelas III menunjukkan tingkat ketuntasan hanya sebesar 40%. Pada siklus I, nilai ketuntasan yang diperoleh mencapai 56%. Selama pelaksanaan siklus I terdapat kendala di mana peserta didik masih merasa ragu untuk menyampaikan pendapat mereka, sehingga diperlukan motivasi tambahan dan bimbingan selama proses pembelajaran. Pada siklus II, nilai ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 76%, hal ini menunjukkan peningkatan capaian belajar peserta didik secara optimal sangat signifikan dibanding data yang diperoleh pada siklus I sebelumnya.

## Pembahasan

Implementasi model *problem based learning* dalam penelitian ini menciptakan suasana pembelajaran yang semula bersifat pasif berubah menjadi aktif, di mana peserta didik didorong untuk terlibat langsung dalam mengatasi masalah tertentu yang diberikan. Peserta didik dapat secara mandiri menemukan dan mengembangkan pengetahuan yang mereka pelajari, sehingga peserta didik mendapat manfaat dari pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan. Model *problem based learning* juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memperkuat tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Proses pembelajaran pun menjadi lebih variatif yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik, sehingga mereka mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Penerapan model problem based learning ini mampu mendorong terciptanya kolaborasi yang baik antar peserta didik, memperkuat keterampilan sosial, sekaligus membangun dan menciptakan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan temuan dari peneliti lain yang mendukung hasil serupa yaitu aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat



ditingkatkan dengan menerapkan model *problem based learning* (Kolang et al., 2023). Penelitian lain pada peserta didik kelas VIII-A SMP N 3 Singaraja tahun pelajaran 2024 juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar *passing* bola voli (Purwanto et al., 2024). Hal ini juga sejalan dengan kutipan “*Problem based learning performs similar to or better than lecturebased approaches...*” (Walker & Leary, 2009).

Implementasi model *problem based learning* meningkatkan capaian belajar PJOK pada peserta didik kelas III SDN Ngadirejo 1 Kediri. Kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif membangun pengetahuannya dengan memanfaatkan *affordances*, lingkungan belajar memungkinkan berbagai jenis interaksi dalam setting pembelajaran yang diciptakan oleh guru sebagai fasilitator pembelajaran merupakan hasil dari penelitian ini. Tujuan model *problem based learning* yang berpusat pada peserta didik adalah untuk menumbuhkan kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan kegiatan belajar peserta didik, aktivitas mengajar guru, dan hasil belajar peserta didik. Melalui pemanfaatan interaksi dengan lingkungan belajar yang diciptakan fasilitator, dalam hal ini guru, peserta didik secara aktif mengkonstruksi pemahaman mereka dalam melakukan pemecahan masalah (Fatah et al., 2023).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat memberikan efek positif dan sangat optimal terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik kelas III SDN Ngadirejo 1 Kediri pada mata pelajaran PJOK. Perbandingan hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar peserta didik. Tingkat penyelesaian pembelajaran peserta didik naik dari yang semula 40% pada pra siklus menjadi 56% pada siklus I dan 76% lebih menonjol di siklus II. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar peserta didik pada setiap siklusnya yang mengalami perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Setiap siklus dilakukan penyesuaian dan perbaikan strategi yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan penelitian ini, yaitu adanya peningkatan capaian belajar peserta didik secara optimal pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan menggunakan model *problem based learning*. Peserta didik mengambil peran yang lebih sentral dan aktif dalam pengalaman belajar mereka ketika model *problem based learning* diterapkan, sehingga dapat menumbuhkan suasana belajar positif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menghasilkan lingkungan belajar yang mendukung terciptanya pengalaman yang menyenangkan sekaligus memperkaya pemahaman peserta didik, serta tercapainya hasil belajar yang optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Apresiasi yang mendalam secara khusus ditujukan kepada pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan konstruktif yang tak terhingga. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Sekolah Dasar Negeri Ngadirejo 1 Kota Kediri, khususnya kepada kepala sekolah, staf pengajar, dan seluruh siswa yang telah memberikan izin dan kerja sama yang luar biasa sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan



lancar. Terakhir, terima kasih juga disampaikan kepada Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Nusantara PGRI Kediri atas dukungan akademis dan fasilitas yang telah menunjang kelancaran penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. S., Muchlis, E. E., & Rusdi, R. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Pada Materi Segitiga dan Segiempat Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 94–100. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.94-100>
- Arifin, E. G. (2021). Problem Based Learning to Improve Critical Thinking. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(4), 98. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53288>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3263>
- Bendermacher, G., Egbrink, M. O., & Dolmans, D. (2023). How realist reviews might be helpful to further insights in problem-based learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 17(2 Special issue). <https://doi.org/10.14434/ijpbl.v17i2.35636>
- Center for Teaching Innovation. (2025). *Problem-Based Learning*. <https://teaching.cornell.edu/teaching-resources/active-collaborative-learning/problem-based-learning>
- Dirgantama, C. H. A., Santoso Th, D., & Ninghardjanti, P. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Mengimplementasikan Program Microsoft Exel Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 36–53.
- Fatah, R. P., Kisai, A. A., & Labudasari, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan*, 7(1), 29–40. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/101/117>
- Harsono. (2015). *Pengantar Problem-Based Learning*. (2 ed.). Medika Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Kartika, P., Swari, W., Made, I., & Wirawan, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Berbantuan Jobsheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di Kelas X TKJ 4 SMK Negeri 3 Singaraja. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 4(3).
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*. Kemdikbud.
- Khan, L., Chaerul, A., & Resita, C. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3),



1174–1183. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3138>

- Komang, I., Pradipta, Y. W., Ketut, I., Astra, B., Ketut Semarayasa, I., Pendidikan, P., Kesehatan, J., & Rekreasi, D. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Teknik Shooting dalam Permainan Sepak Bola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(3), 252–258. <https://doi.org/10.23887/jiku.v11i3.64973>
- Kurniasih, I., & Berlin, S. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>
- Pangga, D., & Kuntjoro, B. F. T. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas III UPT SDN 223 Gresik. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(1), 1–13. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/409>
- Parwata, I. M. Y. (2021). Pengaruh Metode Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan: Meta Analisis. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2, 1–9. <https://zenodo.org/records/4781835>
- Prawira, P. A. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, O., Astra, I. K. B., & Adnyana, I. K. S. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK pada Peserta Didik Kelas VIII-A SMP Negeri 3 Singaraja. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 358. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pior/article/view/358/260>
- Putri, D. A. Y., Arifin, S., & Sugiyah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi “Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita” Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas IV SDN Poncol 4. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 332–346. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8616>
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas)*. Surabaya: Kencana Perdana Media Group.
- Scholkmann, A., & Thomassen, A. O. (2020). “PBLing the unPBLable”: Exploring the Power of PBL Implementations for Organizational Learning Introduction to the special issue. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 14(2 Special Issue), 1–4. <https://doi.org/10.14434/ijpbl.v14i2.31415>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Ed. Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walker, A., & Leary, H. (2009). A Problem Based Learning Meta Analysis: Differences Across Problem Types, Implementation Types, Disciplines, and Assessment Levels. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 3(1). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1061>
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi dan Pengembangan Skill Siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1–17. <https://ejournal.sthd-jateng.ac.id/JawaDwipa/index.php/jawadwipa/article/view/61>